

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Sebagai tuntunan hidup beragama maupun juga dalam hal kehidupan sehari-hari umat Islam berpatokan kepada berbagai sumber agama yaitu Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad. Al-Qur'an sumber hukum dan juga tuntunan hidup dalam Islam yang paling utama dan juga merupakan mukjizat terbesar dan menjadi bukti kenabian Nabi Muhammad Saw. Kemukjizatan Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai segi termasuk bahasa dan isinya. Dari segi aspek, Al-Qur'an mencakup berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai isyarat-isyarat yang berkaitan tentang kesehatan.

Sebagai umat muslim harus mempercayai bahwa manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal, nafsu, dan jiwa atau roh. Ketiga hal tersebut yang membedakan manusia dan makhluk lain, menurut pandangan Islam manusia yang sehat secara psikis atau sehat jiwanya adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi tersebut secara optimal. Sebaliknya jika manusia berhenti dari pengembangan potensi-potensi tersebut menandakan bahwa mereka adalah manusia yang sakit, baik secara fisik ataupun rohani.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2002),173.

Dalam kesehatan terdapat berbagai macam problem, baik itu secara fisik ataupun rohani yang terkadang sulit untuk diatasi oleh bantuan medis atau kedokteran, sehingga banyak dari orang-orang yang mencari alternatif lain demi untuk mencapai kesembuhan. Jika seseorang terkena sebuah penyakit, kadang demi mencapai kesembuhan banyak orang mencari alternatif lain bahkan ada yang mencari kesembuhan dengan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam seperti berobat dengan benda-benda najis atau mendatangkan dukun.

Penyakit yang diderita secara fisik kadang lebih mudah untuk diobati oleh peralatan medis modern dibandingkan penyakit yang diderita secara rohani, oleh karena itu persoalan kesehatan saat ini mengalami pergeseran yang signifikan. Jika sebelumnya sehat berorientasi pada aspek fisik, sekarang lebih kepada holistik. Merujuk dari peraturan Undang-Undang Kesehatan RI Nomor: 36 Tahun 2009 bagian kelima tentang “Penyembuhan Penyakit dan Pemulihan Kesehatan” pasal 63, di ayat ketiga disebutkan:

*Pengendalian, pengobatan, dan/atau perawatan dapat dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan atau cara lain yang dapat dipertanggung jawabkan kemanfaatan dan keamanannya<sup>2</sup>*

Berdasarkan dari ayat ketiga tersebut, pengobatan dapat dilakukan dengan cara non-medis asalakan dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya. Dalam kesehatan pengobatan terbagi menjadi dua bagian yaitu, pencegahan (*preventif*) dan penyembuhan (*healing*). Dalam agama Islam kedua hal tersebut sangat diperhatikan

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 25.

mendatangkan rezeki, memikat lawan jenis, dan juga untuk mendatangkan suatu hal buruk kepada orang yang dibencinya, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Praktik-praktik sihir itu dikenal dengan banyak jenisnya seperti guna-guna dan santet. Santet mempunyai sebutan-sebutan yang berbeda di tiap daerahnya, di daerah Jawa pada umumnya dikenal dengan nama santet, di Jawa Barat dikenal dengan *teluhanggaong* atau *sogra*, di Bali disebut *desti*, *leak*, atau *teluhternangjana*, di Maluku dan Papua dikenal dengan nama *suangi*. Di Sumatra Utara dikenal dengan *begujanjang*, di Sumatra Barat disebut *puntianak*, sedangkan di Kalimantan dikenal dengan nama *perangmaya*.<sup>7</sup> Dalam menghadapi hal tersebut banyak orang terutama umat muslim yang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai media penyembuh.

Di daerah kalimantan banyak dari masyarakatnya masih mempercayai hal-hal mistis yang berhubungan dengan hal ghaib dan ilmu sihir. Banyak terjadi kasus-kasus yang diakibatkan oleh praktik ilmu sihir seperti guna-guna, santet, dll, yang bahkan sampai mengakibatkan orang yang terkenanya mengalami gangguan rohani, bahkan ada yang sampai mengakibatkan orang tersebut menjadi gila. Untuk menyembuhkan hal tersebut banyak dari masyarakat yang datang kepada ustaz-ustaz atau para terapis dengan maksud untuk meminta pengobatan secara syar'i menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup>Nur Falikhah, "Santet dan Antropologi", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11 No. 22, Juli-Desember 2012, 135.

<sup>7</sup>Hot Marangkup Tumpal Sianipar, Abednego Andhana prakosajaya, dan Ayu Nur widiyastuti, "Praktik Perdukunan Menurut Tiga Prasasti Peninggalan Kedatuan Sriwijaya Abad Ke 6-7 Masehi", *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 6 No. 2 Nopember 2020. 196.

Berbagai hal dilakukan oleh umat muslim dalam menjadikan ayat Al-Quran sebagai media penyembuh. Ada yang menggunakannya dengan cara ruqyah dan ada pula yang menggunakan dengan cara dibacakan pada air. Di Kalimantan Selatan banyak pelaku terapi atau yang lebih dikenal oleh orang Kalimantan sebagai seorang *penenamba*<sup>8</sup>, salah satu kebiasaan *penenamba* dalam mengobati pasien ialah dengan cara memberikan air yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an kedalamnya, menurut mereka air tersebut dapat membantu mengobati penyakit yang diderita pasien, terutama yang terkena gangguan ilmu sihir. Cara menggunakan air yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an tadi bisa dengan cara meminumnya atau bisa juga dengan cara dimandikan tergantung dari saran yang diberikan oleh seorang *penenamba*.

. Praktik-praktik *penenamba* banyak berjalan di berbagai daerah Kalimantan, khususnya di Banjarbaru tepatnya di Landasan Ulin terdapat sebuah praktik terapi atau tempat *penenamba* yang sering dikunjungi oleh orang yang terkena gangguan rohani karena praktik ilmu sihir, baik yang berasal dari wilayah tersebut maupun yang dari luar wilayah itu. Menurut ustaz asriansyah seorang tokoh agama sekitar, *penenamba* tersebut terkenal sangat ampuh dalam mengobati orang yang terkena sihir, oleh karena itu menurut peneliti hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam dan rinci tentang bagaimana proses pengobatannya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an terhadap orang yang terkena gangguan sihir serta ganggaun seperti apa saja yang

---

<sup>8</sup>*Penenamba* adalah sebutan atau panggilan untuk seseorang yang berprofesi sebagai pelaku terapis di daerah Kalimantan Selatan.

dengan cara memadukan manfaat keduanya dalam jasmani (fisik) dan rohani (spritual/jiwa) untuk memperoleh kesehatan tubuh dan keselamatan jiwa.<sup>3</sup>

Terdapat jargon yang mengatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, hal itu tidak sepenuhnya benar. Banyak kejadian yang terjadi disekitar kita yang menunjukkan bahwa meskipun keadaan tubuhnya terlihat sehat saja tapi jiwanya tidak. Kadang hal yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu di dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat, karena kalau dibandingkan antara jiwa dan tubuh sebenarnya lebih kuat jiwa.<sup>4</sup> Ketenangan jiwa akan diberikan kepada orang yang mau membaca dan memahami Al-Qur'an dengan penuh keikhlasan dan berpasrah diri kepada Allah. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(Q.S Al-Isra/17: 82)*

Dalam hal kesehatan rohani terdapat berbagai macam gangguan kejiwaan yang menyebabkan kesehatan jiwa terganggu, ilmu yang mempelajari masalah kejiwaan dikenal sebagai psikologi. Berbagai macam gangguan rohani yang menyebabkan gangguan pada kejiwaan, dari gangguan yang dapat diukur dengan

---

<sup>3</sup>Sulaiman, *Sufi Healing: Penyembuhan Penyakit Lahiriah dan Batiniah Cara Sufi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 3.

<sup>4</sup>Agus Mustofa, *Untuk Apa Berpuasa: Scientific Fasting*, (Surabaya: Padma Press, 2004), 104.

pengetahuan medis seperti cemas, takut, trauma, dan lain sebagainya, namun ada juga gangguan yang tidak dapat diukur dengan pengetahuan medis seperti gangguan yang terjadi pada rohani karena sihir.

Sihir adalah kesepakatan antara seseorang dengan setan, melakukan hal syirik dan diharmkan yang diminta oleh setan dengan imbalan mendapatkan bantuan dari setan untuk tujuannya. Menurut Ibnu Qudamah Al-Maqdisi sihir adalah tiupan dan jampi serta ungkapan atau sesuatu yang digumamkan atau ditulis atau segala sesuatu yang mempengaruhi orang lain yang terkena sihir baik secara fisik, hati maupun akal nya tanpa bersentuhan langsung kepadanya. Di antara sihir ada yang bisa membunuh, menjadikan sakit, menyebabkan seseorang tidak mampu melakukan hubungan seksual dengan isterinya, menceraikan hubungan suami isteri, membuat orang marah, atau menimbulkan rasa cinta di antara dua orang.<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri praktik sihir sudah ada dan mengakar dari zaman dulu, diwariskan turun temurun hingga saat ini. Sihir di Indonesia masih populer bukan hanya di masyarakat tradisional tapi juga di kalangan masyarakat modern, meskipun hal ini masih belum bisa dibuktikan secara ilmiah, masyarakat Indonesia masih mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan sihir yang dinilai mendatangkan keuntungan baginya. Prilaku tersebut terbukti dengan upaya masyarakat datang kepada dukun untuk sekedar meramal nasib, meminta perlindungan dari hal buruk,

---

<sup>5</sup>Nurnaningsih Nawawi, *Landasan Hukum Persihiran dan Perdukunan Perpektif Islam*, (Makassar: Pusaka Almaida, 2017), 21.

sering terjadi di wilayah tersebut. Berdasarkan dari hal tersebut penulis bermaksud menulis penelitian yang berjudul *“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Terapi Ustaz Syaifullah terhadap Gangguan Sihir di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru”*. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada ayat-ayat yang dipakai untuk terapi mengatasi gangguan sihir, bagaimana cara pengaplikasian ayat-ayat Al-Qur’an tersebut serta bagaimana status terapi gangguan sihir yang ditinjau dengan teori tindakan sosial Max Weber.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja ayat yang dipakai untuk pengobatan terapi dalam mengatasi gangguan sihir?
2. Bagaimana pengaplikasian ayat Al-Qur’an terhadap terapi dalam mengatasi gangguan sihir di kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana status terapi gangguan sihir yang ditinjau dengan pendekatan fenomenologis, khusus dari perspektif teori tindakan sosial menurut Max Weber?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini bertujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui apa saja ayat yang dipakai untuk pengobatan terapi dalam mengatasi gangguan sihir.
- b. Guna mengetahui bagaimana cara peng-aplikasian ayat Al-Qur'an terhadap terapi yang dilakukan untuk mengatasi gangguan sihir di kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru
- c. Guna mengetahui bagaimana status terapi gangguan sihir yang ditinjau dengan pendekatan fenomenologis, khusus dari perspektif teori tindakan sosial menurut Max Weber

## 2. Signifikansi penelitian

- a. Dari segi akademis, penelitian ini dilakukan guna menambah literatur keilmuan serta memberikan informasi berupa potret dari bagaimana gangguan sihir yang sering terjadi di masyarakat khususnya di wilayah kelurahan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, serta juga bisa menjadi bahan rujukan untuk bagaimana cara mengatasinya dalam islam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Dari segi keislaman, penelitian ini menjadi bahan informasi kepada masyarakat luas yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi gangguan mental karena sihir dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dengan adanya informasi ini bisa menambah keyakinan dalam masyarakat bahwa Al-Qur'an adalah salah satu dari mukjizat terbesar yang diberikan kepada manusia dan juga mempunyai



manfaat yang besar dalam kehidupan salah satunya sebagai penyembuh, sesuai dengan nama lain dari Al-Qur'an yaitu "*Asy-Syifa*".

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk upaya dalam mengantisipasi kesalah pahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, khususnya terhadap masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>9</sup> Sedangkan ayat adalah beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam Al-Qur'an tersebut.<sup>10</sup>

Sering kali ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dipakai dalam masyarakat sebagai sarana dalam mengobati gangguan kesehatan rohani terkhusus gangguan yang disebabkan oleh sihir, jadi dalam penelitian ini yang dimaksud Al-Qur'an oleh peneliti adalah berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang dipakai masyarakat Kecamatan Landasan Ulin sebagai sarana untuk pengobatan dari gangguan sihir.

---

<sup>9</sup>Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an>. diakses pada 19 Maret 2021

<sup>10</sup>Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ayat>. diakses pada 23 Juli 2023

## 2. Terapi Gangguan Sihir

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Menurut kamus lengkap psikologi, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditunjukkan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).<sup>11</sup> Sedangkan gangguan Sihir adalah sindrom pola perilaku individu yang berkaitan dengan suatu gejala penderitaan dan pelemahan didalam satu atau lebih fungsi penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologik, gaangguan tersebut mempengaruhi hubungan antara dirinya sendiri dan juga masyarakat.<sup>12</sup>

Terapi gangguan sihir yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menyembuhkan diri dari gangguan-gangguan sihir. Objek pembahasan yang akan diteliti nanti adalah gangguan kesehatan rohani yang terjadi karena sebab praktik ilmu sihir, baik itu berupa santet, teluh, magic, voodoo dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini juga nanti akan peneliti jabarkan tentang jenis sihir-sihir yang menjadi penyebab gangguan mental yang sering terjadi dalam masyarakat, khususnya di wilayah Landasan Ulin Utara, kota Banjarbaru.

---

<sup>11</sup>J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), 507.

<sup>12</sup>Fajar Rinawati dan Moh Alimansur, "Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5, No.1 November 2016. 37.

## E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Skripsi Tahun 2010, oleh Ana Noviani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, *“Terapi Ruqyah Syar’iyyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat.”* Fokus dari penelitian tersebut adalah tentang proses ruqyah syar’iyyah di Bengkel Rohani Ciputat bagi penderita gangguan emosi.<sup>13</sup> Sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti berfokus kepada pengobatan dengan menggunakan ayat Al-Qur’an kepada penderita gangguan mental yang disebabkan oleh sihir yang ada di wilayah Landasan Ulin Banjarbaru. Subjek dan objek pada penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan yang dilakukan oleh Ana Noviana. Dalam penelitian Ana Noviana objek yang dituju adalah pengobatan untuk penderita gangguan emosi sedangkan dalam penelitian ini objek yang dituju peneliti adalah pengobatan yang dilakukan untuk orang yang terkena gangguan mental yang disebabkan oleh sihir, kemudian subjek penelitian yang dilakukan oleh Ana Noviana juga berbeda, dalam penelitiannya subjek yang diteliti adalah Bengkel Rohani Ciputat sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tempat terapis di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru.

---

<sup>13</sup>Ana Noviana, *Pelaksanaan Terapi Ruqyah Syari’iyyah Bagi Penderita Gangguan Emodi di Bengkel Rohani Ciputat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.2010).

2. Jurnal Tahun 2007, oleh M. Darajat Ariyanto, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan jurnalnya yang berjudul, "*Terapi Ruqyah terhadap Penyakit fisik, Jiwa, dan Gangguan Jin*". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang beranggapan ruqyah hanya digunakan untuk mengusir jin saja. Dalam penelitiannya ini peneliti menerangkan bahwa ruqyah juga bisa digunakan dalam pengobatan fisik, psikis serta gangguan dari jin.<sup>14</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Darajat Ariyanto mempunyai sedikit kesamaan dengan yang diteliti oleh peneliti ini yaitu, sarana yang dilakukan dalam penelitian itu sama-sama menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga objek yang diteliti memiliki kesamaan, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini obyeknya adalah gangguan mental yang disebabkan sihir, secara tidak langsung sihir itu tidak lepas dari adanya bantuan jin oleh karena itu menurut peneliti kesamaan objek dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Darajat Ariyanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal gangguan jin. Akan tetapi dalam penelitiannya itu M. Darajat Ariyanto berfokus kepada tiga yaitu fisik, psikis dan gangguan jin sehingga menurut peneliti pembahasannya menjadi lebih umum dan kurang mendetail, berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di sini peneliti berfokus kepada satu objek yaitu gangguan mental yang disebabkan oleh sihir, sehingga dalam penelitian ini pembahasannya menjadi lebih mendetail dan juga berfokus kepada satu objek saja.

---

<sup>14</sup>M. Darajat Ariyanto, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit fisik, Jiwa, dan Gangguan Jin" *Jurnal Suhuf*, Vol. 19, No. 1, Mei 2007.

## **F. Sistematika Penulisan**

Demi mempermudah dalam proses penulisan penelitian, maka penelititelah membaginya dalam lima bab, antara lain:

1. Bab pertama pendahuluan, yang termuat dalam bab ini ialah seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi oprasional, kajian terdahulu serta sistematika penulisan.
2. Bab kedua, uraian landasan teori tentang Al-Qur'an dan Pengobatan Islami terhadap gangguan sihir yang memuat beberapa hal teori, yakni: sihir dalam Islam, tinjauan hukum pengobatan Islami, tinjauan sejarah pengobatan Islami, tinjauan tentang *living Qur'an* dan teori tindakan sosial Max Weber.
3. Bab ketiga, berisi metode penelitian tentang jenis dan metode penelitian, lokasi, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab keempat, yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian, biografi singkat ustaz Syaifullah serta analisis dalam terapi ustaz Syaifullah terhadap gangguan sihir yang dilakukan di Kelurahan Landasan Ulin utara, kota Banjarbaru.
5. Bab kelima penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian.